

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang berada di Jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kode Pos 70235, Propinsi Kalimantan Selatan. Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Konsentrasi Fiqih Bagi Mahasiswa Angkatan 2019.

1. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

UIN Antasari secara resmi berdiri pada tahun 1964. Sebelum menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, pada hari senin tanggal 3 april 2017 terbit peraturan Presiden RI No. 36, mengesahkan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin resmi berubah status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Kampus UIN Antasari kini berada di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Dengan perubahan tersebut maka UIN Antasari Banjarmasin memiliki lima Fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariaah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam serta Pascasarjana.

Dari awal berdirinya UIN Antasari Banjarmasin memiliki 8 orang Rektor atau pemimpin dalam masa 10 periode kepemimpinan, diantaranya:

- a. Rektor pertama K. H. Jafri Zamzam, periode tahun 1964–1972.
- b. Rektor kedua H. Mastur Jahri, periode tahun 1972–1982.
- c. Rektor ketiga Drs. M. Asy'ari, MA, periode tahun 1982–1989.
- d. Rektor keempat Dr. H. Alfani Daud, periode tahun 1989–1995.
- e. Rektor kelima Drs. K. H. M. Asywadi Syukur, Lc, periode tahun 1995–2001.
- f. Rektor keenam dan ketujuh Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, periode tahun 2001–2009.
- g. Rektor kedelapan dan sembilan Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA, periode tahun 2009–2017.
- h. Rektor kesepuluh–sekarang Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, periode tahun 2017–sekarang.

Adapun visi misi, dan tujuan dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin diantaranya:

- a. Visi

Unggul dan Berakhlak.

- b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.

- 2) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
- 3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
- 5) Membangun kepercayaan dan kerjasama yang dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
- 6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholders

c. Tujuan:

- 1) Menghasilkan lulusan yang profesional pada bidangnya, berakhlak karimah dan memiliki daya saing internasional.
- 2) Menghasilkan riset yang berdaya saing internasional dan mendukung integrasi ilmu.
- 3) Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang mendorong perubahan sikap, munculnya perilaku moderat dan islami sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.³

UIN Antasari Banjarmasin sebagai perguruan tinggi berbasis keislaman tertua di Kalimantan menyadari posisinya dalam eskalasi pendidikan tinggi di

³ IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2015*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015), h. 10-11

Indonesia. Oleh karena itulah, UIN Antasari menyusun karakteristik inti berupa:

- a. Tanggung jawab komitmen secara menyeluruh untuk keunggulan dan prestasi akademik dengan pengakuan nasional dan internasional;
- b. Komitmen keunggulan dalam lingkungan pembelajaran. Pembelajaran didedikasikan untuk melayani peserta didik yang beragam dan dipersiapkan dengan baik untuk menyediakan layanan yang sesuai dukungan akademik;
- c. Komitmen keunggulan dalam penelitian, beasiswa, dan upaya-upaya kreatif yang berfokus pada program-program yang terorganisir untuk menciptakan, memelihara, dan menerapkan pengetahuan dan teori-teori baru, mempromosikan kualitas pembelajaran dan efektivitas, dan yang meningkatkan kualifikasi yang relevan bagi dosen;
- d. Komitmen keunggulan dalam pelayanan publik, pembangunan ekonomi, dan kegiatan bantuan teknis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan strategis dari pemerintah/lembaga non pemerintah dengan menawarkan pendidikan komprehensif berkelanjutan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Seluruh Cikal bakal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin bermula sejak bulan September 1961 ketika didirikan Fakultas Tarbiyah berstatus swasta di Barabai. Kemudian berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1964, Fakultas ini di negerikan bersama dengan Fakultas Syariah di Kandangan dan Fakultas Syariah di Banjarmasin. Seiring

berkembangnya waktu, pada tahun 1965, berdasarkan keputusan Rektor No. 14/BB/IV/1965, tanggal 22 November 1965 diresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Pada tahun 1967 Fakultas Tarbiyah UIN Antasari dinegerikan dengan SK Menteri Agama Nomor 81 Tahun 1967 Tanggal 22 Juli 1967. Berdasarkan evaluasi dengan mempelajari berbagai aspek dan meninjau prospek UIN Antasari di masa depan, berpedoman dengan Surat Rektor Nomor 513/Sekr. A/73, tanggal 8 Desember 1973 yang dikuatkan dengan SK Menteri Agama Nomor 40/1978 tanggal 20 Mei 1978, Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Tarbiyah di Martapura , Fakultas Tarbiyah di Rantau, dan Fakultas Tarbiyah di Kandangan bersama-sama Fakultas lain yang ada di daerah diintegrasikan ke Fakultas induk di Banjarmasin secara bertahap mulai tahun akademik 1978.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki visi “Menjadikan Pusat Pengembangan Pendidikan Islami Yang Unggul Dan Berakhlak Tingkat Nasional 2025” dan misi diantaranya:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang islami
- b. Mengembangkan ilmu pendidikan yang terintegrasikan dengan keilmuan islam dan berbasis kearifan lokal
- c. Melakukan penelitian di bidang pendidikan dan pembelajaran yang terintegrasikan dengan kearifan lokal
- d. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang pendidikan dan pembelajaran
- e. Menerapkan dan mengembangkan tata kelola berbasis pelayanan prima

- f. Menjalin kerjasama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai stakeholders

Fakultas ini bertujuan untuk melahirkan sarjana yang bertakwa kepada Allah SWT, yang menguasai pengetahuan agama Islam dan memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang ketarbiyahan.

Saat pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, Jurusan yang pertama kali dibuka adalah Jurusan Pendidikan Agama (PA), dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Jurusan ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa.

Pada tahun 1975, dibuka sebuah jurusan baru yaitu jurusan Bahasa Arab. Jurusan ini sampai saat ini masih eksis dan diminati para mahasiswa. Pada tahun 1984, dibuka pula sebuah jurusan baru yaitu Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Pada tahun 1999 Jurusan Tadris Matematika (TMTK). Pada tahun 2000 dibuka Program Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (KI), Dengan Program Studi Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam (AMPI), dan Program Studi Pemikiran Islam (PPI). Namun beberapa tahun kemudian para mahasiswa Program Studi PPI Di merger ke dalam berbagai jurusan lainnya Di Lingkungan Fakultas Tarbiyah sebab program studi ini di anggap tidak prospektif.

Pada tahun 2004, Jurusan Kependidikan menambah program studinya dengan membuka Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Pada tahun 2007, Fakultas Tarbiyah membuka jurusan baru yaitu Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Jurusan baru ini mendapat respon baik dari masyarakat Kalimantan Selatan khususnya dan Kalimantan pada umumnya. Pada tahun 2014 Fakultas Tarbiyah kembali membuka jurusan baru yaitu Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA), mulai terjun sudah merekrut calon mahasiswa baru.⁴

3. Pendidikan Agama Islam

Jurusan pertama kali dibuka pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin adalah Jurusan Pendidikan Agama (PA). Jurusan ini masih tetap bertahan dan merupakan jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Jurusan/program studi ini diselenggarakan pertama kali pada tanggal 22 Juli 1967 berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 81 Tahun 1967 pada tanggal 21 Agustus 1967 dan diresmikan oleh Sekjen Depag RI Brigjen A. Manan, dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang.

Pada tahun 2000, Program Studi PAI mengajukan akreditasi kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan memperoleh hasil akreditasi dengan peringkat baik (B) dengan Sertifikat Akreditasi No. 03579/Ak-1-III-012/IAJIPBI/VI/2000.

Pada tahun 2008 Program Studi PAI mengajukan perpanjangan izin penyelenggaraan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Islam, kemudian berdasarkan keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/285/2008 tanggal 27 Oktober 2008, tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi PAI

⁴ Sukarni, Ahmad Juhaidi, dkk, *PROFIL IAIN ANTASARI Keilmuan dan Keikhlasan Kajian*, (Banjarmasin, ANTASARI PRESS, 2014), h. 71-73

pada Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin dengan masa berlaku 5 tahun.

Berdasarkan surat dari BAN PT No. 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009, Jurusan Pendidikan Agama Islam kembali mendapat akreditasi dengan nilai 347 kualifikasi B.

Visi Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam adalah “Unggul dalam melahirkan sarjana PAI yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan pendidikan Ilmu-Ilmu Agama Islam dan berakhir mulia.” Adapun misinya adalah

- a. Menyiapkan Sarjana PAI yang berkompeten dan berwawasan IPTEK
- b. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang PAI
- c. Menciptakan Jurusan yang kondusif terhadap penyelenggaraan pendidikan
- d. Mengembangkan keilmuan bidang PAI melalui kegiatan penelitian
- e. Memperluas hasil kajian keilmuan bidang PAI melalui program *Inservice Training* dan program pelatihan yang relevan

Sedangkan tujuan penyelenggaraan Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam adalah membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pada umumnya.

Profesi dari lulusan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam diproyeksikan sebagai Guru Agama Islam pada semua jenjang pendidikan.⁵

4. Sarana dan Prasarana

Seiring berkembangnya jumlah mahasiswa dan bertambahnya beberapa jurusan dan program studi Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, keadaan gedung dan fasilitas Fakultas Tarbiyah juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Beberapa sarana dan prasarana akademik maupun keagamaan antara lain :

- a. Gedung perkantoran
- b. Ruang Kuliah
- c. Perpustakaan Tarbiyah
- d. Laboratorium Bahasa
- e. Laboratorium Matematika
- f. Laboratorium LKK (PAI)
- g. Kantin Tarbiyah⁶

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara pada beberapa mahasiswa dan salah satu dosen, observasi dengan masuk kelas Mata Kuliah Ilmu Faraidh ketika

⁵ IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, (Banjarmasin : IAIN Antasari, 2014), h. 123-125

⁶M. Noor Fuady, *Profil Fakultas Tarbiyah 2010 IAIN Antasari*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2010), h. 15

proses perkuliahan berlangsung, dan dokumentasi mengenai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun jumlah mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Fiqih Angkatan 2019 yang menjadi responden dalam penelitian ini 9 Mahasiswa dan 1 Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang mengampu mata kuliah Ilmu Faraidh, sehingga total dari responden tersebut 10 orang.

Penyajian data yang akan diuraikan berdasarkan fokus penelitian yaitu bagaimana proses penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh di masa pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Konsentrasi Fiqih Angkatan Tahun 2019 dan apa saja keuntungan dari penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh di masa pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Konsentrasi Fiqih Angkatan Tahun 2019 serta apa kelemahan dari penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh di masa pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Konsentrasi Fiqih Angkatan Tahun 2019.

1. Data mengenai penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Konsentrasi Fiqih Angkatan Tahun 2019 meliputi
 - a. Proses perkuliahan dalam penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pada salah satu kelas mata kuliah Ilmu Faraidh saat proses perkuliahan berlangsung

bahwasanya penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh ini dimasa pandemi sangat bergantung untuk terlaksananya suatu perkuliahan dengan bermodalkan kuota serta menggunakan aplikasi tertentu dapat membentuk kelas mata kuliah.

Pada proses observasi dikelas Mata Kuliah Ilmu Faraidh lokal E yang dilakukan pada hari senin 15 November 2021 diampu oleh Bapak Dr. Ali Muamar ZA, S.S.I, M.A . Perkuliahan dilaksanakan menggunakan media aplikasi *Whatsapp* grup dengan membentuk suatu kelas karena masih masa pandemi maka dari itu perkuliahan menggunakan sistem daring, perkuliahan dilakukan seperti biasa yaitu mahasiswa akan melakukan presentasi dan diskusi setiap kali pertemuan kuliah dengan kelompok yang berbeda-beda. Setiap mahasiswa sudah dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki pembahasan yang beragam saat presentasi dan diskusi.

Untuk memulai perkuliahan pertama-tama Bapak Dr. Ali Muamar ZA, S.S.I, M.A akan membuka perkuliahan dengan mengucapkan salam dan lain sebagainya. Dengan membuka perkuliahan tersebut Bapak Dr. Ali Muamar ZA, S.S.I, M.A akan mengabsen mahasiswa dengan melihat siapa saja yang sudah membuka percakapan dilaman grup mata kuliah Ilmu Faraidh. Kemudian dilanjutkan dengan moderator yang sudah ditentukan orangnya untuk mengarahkan jalannya presentasi dan diskusi.

Selanjutnya presentasi dilakukan oleh pemakalah yang terlebih dahulu mengirimkan makalahnya membahas mengenai Kewarisan

Mafqud lalu dibaca oleh kelompok yang tidak presentasi. Kemudian moderator membuka presentasi dengan mengucapkan salam dan basmallah dilanjutkan kepada pemakalah untuk mempresentasikan materi yang akan dibahas melalui pesan suara setelah itu moderator memberikan kesempatan kepada kelompok yang tidak presentasi untuk mengajukan pertanyaan sebanyak 4 pertanyaan namun hanya ada 3 mahasiswa yang bertanya, sembari menunggu yang lain bertanya, pemakalah menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh penanya setelah dijawab moderator akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk menambahkan jawaban dari pemakalah, namun pada saat peneliti observasi dikelas tersebut tidak ada yang menambahkan jawaban lalu moderator mengembalikan kepada penanya apakah sudah merasa puas dan paham serta mengerti dengan jawaban yang sudah dijawabkan oleh pemakalah, penanya menjawab sudah puas dan mengerti maka selanjutnya pemakalah akan menjawab pertanyaan yang belum terjawab hingga habis.

Berhubung masih ada waktu perkuliahan moderator membuka kembali bagi yang ingin mengajukan pertanyaan, namun hingga sampai akhir perkuliahan Ilmu Faraidh tidak ada yang ingin bertanya sehingga ditutup presentasi dan diskusi tersebut oleh moderator dengan kata-kata penutup dan mengucapkan salam serta mengucapkan *hamdallah*. Dilanjutkan dengan Bapak Dr. Ali Muamar ZA, S.S.I, M.A selaku dosen pengampu mata kuliah Ilmu Faraidh untuk menjelaskan pembahasan materi yang

telah berlangsung dengan menggunakan *Voice Note*, sekaligus menutup perkuliahan dengan mengucap *hamdallah* dan salam.⁷

Dilihat dari hasil observasi perkuliahan Ilmu Faraidh tersebut berjalan dengan lancar tidak ada kendala pada jaringan internet mahasiswa maupun Bapak Dr. Ali Muamar ZA, S.S.I, M.A

Hasil observasi diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Angkatan 2019. Penggunaan internet dalam mata kuliah Ilmu Faraidh pada proses perkuliahan, Maisyarah mengatakan bahwa “alhamdulillah lancar perkuliahannya disamping itu jaringan internet dilokasi saya aman dan dirumah menggunakan akses wifi jadi terbantu dalam perkuliahan”⁸

Serupa dengan yang dikatakan Maisyarah. Gusti Muhammad Rajes Khan, Tri Ananda Setiyani, Melda arifta, Rismayandi Ansari, Mustadillah dan Fitriani Anisa mengatakan bahwa “ penggunaan internet pada perkuliahan ilmu faraidh tidak terlalu menguras kuota maupun akses wifi yang digunakan karena menggunakan media *whatsapp* grup dan berjalan dengan lancar selama tidak mati lampu dan hujan lebat

⁷Observasi dikelas E Mata Kuliah Ilmu Faraidh Fakultas Tarbiyah danKeguruan UIN Antasari Banjarmasin Pada Hari Senin 15 November 2021

⁸Wawancara dengan Maisyarah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Kamis 28 Oktober 2021

ditambah lagi perkuliahan dengan menggunakan internet lebih fleksibel dan mudah selama pandemi berlangsung.”⁹

Hampir sama tanggapannya dengan Mahasiswa sebelumnya mengenai penggunaan internet pada proses perkuliahan Ilmu Faraidh, Bapak Dr. Ali Muamar ZA, S.S.I, M.A mengatakan bahwa “sementara ini saya anggap lancar-lancar saja karena masing-masing peserta (mahasiswa) juga sesuai dengan intruksi yang saya inginkan yaitu diskusi, meski kadang-kadang diskusinya pakai pesan suara dan kadang-kadang tidak, sejauh ini diskusinya berjalan saja. Penggunaan internetnya sejauh ini jalan melalui media *Whatsapp* tidak menggunakan media yang lain.”¹⁰

Selain proses perkuliahan Ilmu Faraidh, pemanfaatan penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh juga dirasakan oleh Siti Norhidayah, ia mengatakan bahwa “tidak dipungkiri lagi bahwa internet dikalangan mahasiswa bukan lagi dianggap asing, hampir semua mata kuliah pasti mahasiswa membutuhkan yang namanya internet dalam mencari informasi-informasi terkait mata kuliah, apalagi dimusim pandemi seperti ini, yang mana jauhnya perpustakaan dari rumah sehingga internet sangat dibutuhkan ketika dalam proses perkuliahan. Internet saya gunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

⁹Wawancara dengan Beberapa Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 27 Oktober-9 November 2021

¹⁰Wawancara dengan Bapak Dr. Ali Muamar ZA, S.S.I, M.A Dosen Pengampu Mata Kuliah Ilmu Faraidh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Rabu - Senin 10-15 November 2021

timbul dikepala saya, terutama tentang Ilmu Faraidh yang menurut saya mata kuliah ini mata kuliah yang sangat susah karna terdapat hitung-hitungan, ketika dalam memahaminya saya akan mencari pembahasannya di aplikasi lain seperti *Youtube* maupun *google*.”¹¹

b. Pengaruh internet dalam mata kuliah Ilmu Faraidh

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa mengenai pengaruh internet pada perkuliahan Ilmu Faraidh. Fitriani Anisa mengatakan bahwa “sangat berpengaruh karena perkuliahan secara daring sehingga internet dibutuhkan untuk sumber belajar.”¹²

Hampir sama dengan yang diatas Tri Ananda Setiyani dan Maisyarah juga mengatakan bahwa “penggunaan internet sangat berpengaruh pada perkuliahan mata kuliah ilmu faraidh karena perkuliahan saat ini secara daring, jika internet bermasalah maka tidak bisa melakukan kuliah tersebut secara daring atau tidak bisa mengikuti perkuliahan dengan baik”.¹³

Serupa dengan yang dikatakan Fitriani Anisa dan Tri Ananda Setiyani serta Maisyarah, Raudhatul Kamaliyyah mengatakan bahwa ”sangat berpengaruh. Salah satunya dalam pemahaman saya sebagai calon guru PAI atau Fiqh nantinya akan sulit memberikan penjelasan

¹¹Wawancara dengan Siti Norhidayah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 2 November 2021

¹²Wawancara dengan Fitriani Anisa Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Rabu 27 Oktober 2021

¹³Wawancara dengan Tri Ananda Setyani dan Maisyarah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 9 November dan Hari Kamis 28 Oktober 2021

kepada anak didik mengenai materi yang menyangkut ilmu faraidh ini, kecuali saya belajar tambahan dengan tatap muka untuk perkuliahan tersebut.”¹⁴

Tidak hanya berpengaruh dalam hal pemahaman materi perkuliahan Ilmu Faraidh menurut mahasiswi lain yang bernama Siti Norhidayah mengatakan bahwa “internet sangat berpengaruh dalam mata kuliah Ilmu Faraidh, jika tidak menggunakan internet bagi saya sekarang sangat susah mencari buku-buku referensi tentang Ilmu Faraidh karena masalahnya tidak ada perpustakaan didekat daerah saya. Mungkin sebenarnya bisa membeli buku, tapi itu membutuhkan waktu yang lama untuk pergi ketoko buku dan pasti membutuhkan biaya yang sangat banyak untuk membeli buku tersebut.”¹⁵

Sedangkan mahasiswa yang lain mengatakan pengaruh internet pada mata kuliah ilmu faraidh “cukup besar”¹⁶ dikatakan oleh Mustadillah, “biasa saja”¹⁷ dikatakan oleh Rismayandi Ansari, dan “sekitar 70-80 % berpengaruh” diikatakan oleh Melda Arifta.¹⁸

¹⁴Wawancara dengan Raudhatul Kamaliyyah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 2 November 2021

¹⁵Wawancara dengan Siti Norhidayah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 2 November 2021

¹⁶Wawancara dengan Mustadillah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 26 Oktober 2021

¹⁷Wawancara dengan Rismayandi Ansari Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Jum’at 29 Oktober 2021

¹⁸Wawancara dengan Melda Arifta Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Kamis 28 Oktober 2021

Berbeda dengan pernyataan yang diatas, Gusti Muhammad Rajes Khan mengatakan bahwa “jikalau sedang presentasi maka internet sangat berpengaruh karna harus repons cepat dan juga harus aktif kalonya ada pertanyaan bisa *googling* lebih cepat untuk mencari jawaban apabila hanya menjadi audiens biasa internet tidak terlalu berpengaruh karena tidak dituntut untuk respons cepat akan tetapi tergantung dari masing-masing orang”¹⁹

2. Data mengenai keuntungan dari penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh di masa pandemi Covid-19 Bagi mahasiswa Konsentrasi Fiqih Angkatan Tahun 2019.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Angkatan 2019 mengenai keuntungan yang dirasakan dalam penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh selama masa pandemi Covid-19, mahasiswi yang bernama Fitriani Anisa dan Siti Nohidayah mengatakan bahwa “keuntungannya materi dan penjelasan yang diberikan dosen pengampu mata kuliah ilmu faraidh bisa diulang kembali diwaktu lain tidak hanya itu perkuliahan ilmu faraidh bisa diikuti tanpa datang kekampus dan menghemat biaya transportasi.”²⁰

¹⁹Wawancara dengan Gusti Muhammad Rajes Khan Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Jum’at 29 Oktober 2021

²⁰Wawancara dengan Fitriani Anisa dan Siti Norhidayah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Rabu 27 Oktober dan Hari Selasa 2 November 2021

Hampir sama dengan yang dikatakan oleh Fitriani Anisa dan Siti Norhidayah keuntungannya dari segi pengulangan kembali materi bahan perkuliahan dan juga alat transportasi, Tri Ananda Setiyani juga mengatakan bahwa “keuntungan penggunaan internet dalam perkuliahan Ilmu Faraidh adalah dapat mengikuti perkuliahan dimana pun dan kapan pun sesuai dengan keinginan dan memiliki koneksi internet yang baik. Menghemat biaya transportasi atau pun tempat tinggal bila kampus yang dipilih berada diluar kota atau luar pulau”.²¹

Mahasiswa lain yang peneliti wawancara Gusti Muhammad Rajes Khan juga mengatakan bahwa keuntungannya “dari segi menjelaskan dan segi penyampaian materi mudah untuk dipahami”.²² Dan Maisyarah mengatakan bahwa “keuntungannya mempermudah akses untuk belajar dalam perkuliahan”.²³ Raudhatul Kamaliyyah juga mengatakan bahwa keuntungannya “adalah mempermudah dalam hal penugasan”.²⁴ Selain dalam hal penugasan Mustadillah dan Melda Arifta juga mengatakan bahwa keuntungan lain dari penggunaan internet pada mata kuliah ilmu faaidh ialah

²¹Wawancara dengan Tri Ananda Setiani Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 9 November 2021

²²Wawancara dengan Gusti Muhammad Rajes Khan Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Jum'at 29 Oktober 2021

²³Wawancara dengan Maisyarah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Kamis 28 Oktober 2021

²⁴Wawancara dengan Raudhatul Kamaliyyah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 2 November 2021

“perkuliahan jadi relatif santai dan fleksibel serta materi mudah dicari diinternet”²⁵.

Selain keuntungan yang dinyatakan diatas dari segi hal pemahaman materi dan akses belajar serta kenyamanan dalam perkuliahan mahasiswa yang bernama Rismayani Ansari mengatakan bahwa keuntungan lain dari penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh “sangat menguntungkan selain mengikuti diskusi di *whatsapp* grup, tentu saja sambil *searching* digoogle untuk mencari jawaban dan menambah pemahaman dari berbagai referensi. Jika tidak ada internet, sepertinya kami belum bisa paham secara betul jika hanya menggunakan satu arah referensi saja (melihat makalah teman).”²⁶

Selain tanggapan dari beberapa mahasiswa, dosen pengampu mata kuliah Ilmu Faraidh yaitu Bapak Dr. Ali Muamar ZA, S.S.I, M.A juga mengatakan bahwa keuntungan penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh “tentunya kita bisa memaksimalkan apa yang kita khawatirkan dari penyebaran pandemi kemudian kita juga terbiasa dengan teknologi kita juga bisa piawai atau tidak gaptek banget untuk mengoperasikan media-media dalam pembelajaran meskipun sangat sederhana saya hanya memakai *Whatsapp* grup tapi untuk memaksimalkan saya juga membeli alat supaya ketika saya menyampaikan tanggapan-tanggapan, suara saya bisa didengar jelas, seperti lagi siaran. Keuntungan lainnya mengelola kelas itu tidak

²⁵ Wawancara dengan Mustadillah dan Melda Arifita Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 26 Oktober dan Hari Kamis 28 Oktober 2021

²⁶Wawancara dengan Rismayandi Ansari Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Jum’at 29 Oktober 2021

hanya terbatas hanya 1 jam kadang-kadang bisa sampai 2 jam masih diskusi karena tidak dibatasi ruang dan waktu meskipun ada jam-jam kuliah berikutnya namun diskusi masih tetap jalan karena keadaan masih memungkinkan, keuntungan lainnya yaitu hemat biaya karena saya cukup duduk manis dirumah.”²⁷

Sedangkan berdasarkan hasil observasi pada kelas Ilmu Faraidh yang dilakukan peneliti mengenai keuntungan yang dirasakan dalam penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh di masa pandemi, perkuliahan yang dilakukan hanya di *whatsapp* grup sehingga para mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dimana saja mereka berada asalkan didaerahnya memiliki koneksi internet yang memadai. Selain itu diskusi dan presentasi yang dilakukan dilaman grup *whatsapp* tentu diskusi dan presentasi yang dilakukan akan tersimpan selalu selama tidak dihapus *whatsapp* grup mata kuliah Ilmu Faraidh sehingga para mahasiswa dapat melihat, membaca, memahami berulang-ulang diskusi dan presentasi yang telah dilaksanakan beberapa waktu lalu.

Dari segi pengiriman atau pembagian materi dan bahan yang akan dipresentasikan bisa dibagikan pemakalah di *Whatsapp* grup kelas kepada selain yang pemakalah lebih awal dari jam mata kuliah Ilmu Faraidh itu sendiri sehingga para mahasiswa yang tidak maju untuk presentasi dapat membaca dan memahami isi materi dan pembahasannya yang akan

²⁷Wawancara dengan Bapak Dr. Ali Muamar ZA, S.S.I, M.A Dosen Pengampu Mata Kuliah Ilmu Faraidh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Rabu - Senin 10-15 November 2021

didiskusikan terlebih dahulu sebelum jam mata kuliah dimulai. Tentu hal tersebut dapat menghemat waktu perkuliahan sehingga masa waktu perkuliahan akan bertambah lama untuk melakukan diskusi.

Selain hal tersebut dari segi diskusi yang dilakukan para mahasiswa dapat lebih santai dan nyaman karena para mahasiswa yang mengikuti presentasi dan jalannya diskusi hanya akan menatap handphone atau laptop sambil mengetik tulisan untuk merespons arahan moderator maupun mengajukan pertanyaan dan menjawabnya serta menambahkan jawaban saat presentasi dan diskusi berjalan.

Dalam mempresentasikan makalah, pemakalah hanya akan mengirimkan rekaman suara untuk menjelaskan materi dan bahan perkuliahan yang sudah direkam terlebih dahulu jadi ketika moderator mempersilahkan pemakalah untuk mengirimkan penjelasan materi maka akan lebih cepat mengirimkannya sehingga hal ini menghemat waktu perkuliahan dan memudahkan pemakalah dalam melakukan presentasi.

Ketika presentasi dan diskusi berjalan tidak hanya pemakalah dan peserta diskusi yang merasakan keuntungan penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh dimasa pandemi, namun moderator pun merasakannya. Biasanya moderator memimpin jalannya diskusi dengan berbicara dan mengamati secara langsung kini moderator akan memimpin jalannya diskusi dengan selalu siap di whatsapp grub mata kuliah Ilmu Faraidh hanya dengan mengirim ketikan berupa arahan dalam diskusi, membuka dan menutup

presentasi maupun diskusi, merespons pemakalah maupun peserta diskusi, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini lebih mudah dilakukan moderator.

Dalam mengabsen mahasiswa yang sudah menghadiri perkuliahan dosen hanya akan melihatnya melalui percakapan *whatsapp* grup, bagi yang sudah membuka percakapan di laman WA grup maka akan terdeteksi mengikuti perkuliahan, tentu ini memudahkan dosen untuk mengabsensi mahasiswanya tanpa harus membuat list kehadiran yang pasti hal tersebut akan memakan waktu perkuliahan.²⁸

3. Kelemahan penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh di masa pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Konsentrasi Fiqih Angkatan Tahun 2019

Kelemahan yang dirasakan para mahasiswa maupun mahasiswi dari penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh meliputi segi kelemahan dan kendala.

a. Kelemahan penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh dimasa pandemi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa, dengan berbagai macam tanggapan dan juga ada yang hampir sama jawabannya dengan mahasiswa lain mengenai kelemahan yang dirasakan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Ilmu Faraidh.

²⁸Observasi dikelas E Mata Kuliah Ilmu Faraidh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Pada Hari Senin 15 November 2021

Mahasiswi yang bernama Fitriani Anisa mengatakan bahwa kelemahan dari penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh dimasa pandemi “terbatasnya media pembelajaran menggunakan internet membuat metode belajar menjadi monoton sehingga membuat mahasiswa menjadi pasif (kurang aktif), selain itu dalam hal materi Ilmu Faraidh terdapat pembelajaran hitung warisan yang lebih mudah jika dijelaskan secara tatap muka dan langsung.”²⁹

Hampir sama dengan pernyataan dari Fitriani Anisa, mahasiswi yang bernama Melda Arifita juga mengatakan bahwa kelemahan dari penggunaan internet dalam perkuliahan Ilmu Faraidh dimasa pandemi “keterbatasan fitur dari penggunaan media platform *whatsapp* grup ini menyebabkan kurang maksimalnya penjelasan yang diberikan, apa lagi mata kuliah ilmu faraidh berkaitan dengan hitung-hitungan. Jadi kalo cuma dijelaskan secara sepintas saja tidak akan cukup memahami materi. Dan juga karena penggunaan media platform *whatsapp* grup yang dianggap terkesan santai hal ini tentu mengakibatkan banyak mahasiswa yang menjadi bermalas-malasan dalam mengikuti perkuliahan. Akibatnya ilmu yang diberikan menjadi tidak maksimal diterima oleh mahasiswa.”³⁰

Siti Norhidayah mahasiswi jurusan PAI konsentrasi ini juga mengatakan bahwa kelemahannya “yaitu gagal fokus mahasiswa dalam mencerna materi yang disampaikan, karena kita tahu banyak orang yang

²⁹Wawancara dengan Fitriani Anisa Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Rabu 27 Oktober 2021

³⁰Wawancara dengan Melda Arifita Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Kamis 28 Oktober 2021

tidak menyukai tentang menghitung. Ketika mahasiswa tidak paham dan bingung mau bertanya apa, dia akan tidak bersemangat bahkan menimbulkan rasa malas dan akhirnya enggan untuk memahami materi yang diajarkan tersebut.”³¹ Sehingga ini akan menjadi kebiasaan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Mahasiswa lain yang bernama Mustadillah juga mengatakan mengenai kelemahan yang dirasakannya dalam penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh dari penjelasan yang diberikan oleh dosen tentang materi yang telah dibahas dengan menggunakan pesan suara cukup sulit untuk dipahami dan seandainya *offline* atau perkuliahan tatap muka lebih enak bertanya jika masih belum memahami materi serta penjelasan dari dosen akan lebih jelas ketimbang via *online* (daring).³²

Kelemahan juga dirasakan oleh mahasiswa yang bernama Raudhatul Kamaliyyah, ia mengatakan bahwa “kurangnya pemahaman mahasiswa terkhususnya saya terutama dalam hitung-hitungan”.³³ Hal ini tentu menjadi kelemahan yang sangat berpengaruh dalam pemahaman materi yang dipelajari dalam perkuliahan Ilmu Faraidh.

Mahasiswa yang bernama Gusti Muhammad Rajes Khan juga mengatakan mengenai kelemahan penggunaan internet dalam kuliah Ilmu

³¹Wawancara dengan Siti Norhidayah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 2 November 2021

³²Wawancara dengan Mustadillah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 26 Oktober 2021

³³Wawancara dengan Raudhatul Kamaliyyah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 2 November 2021

Faraidh pada masa pandemi bahwa kurangnya interaksi dan komunikasi secara langsung sehingga membuat perasaan dalam penyampaian materi dan bahan perkuliahan dan emosi yang dibawakan ketika perkuliahan berlangsung biasa-biasa saja tidak ada gairah dalam berkuliah. Tentunya ini membuat mahasiswa menjadi bermalas-malasan dalam berkuliah dan merasakan bosan. Dan juga untuk mata kuliah Ilmu Faraidh semestinya dilakukan secara tatap muka untuk bisa dipahami secara jelas karena mata kuliah ini tidak akan bisa dipahami secara tulisan saja mesti ada praktek menghitungnya.³⁴

Selain yang diatas kelemahan yang dirasakan mahasiswa berupa media yang digunakan membuat mahasiswa menjadi tidak aktif, kurang memahami penjelasan dosen karena dijelaskan hanya lewat pesan suara, ada beberapa mahasiswa yang kurang bisa hitung-hitungan dalam hal materi pembagian warisan, dan lain sebagainya. Mahasiswa yang bernama Tri Ananda Setiyani mengatakan bahwa kelemahan dari penggunaan internet dalam perkuliahan Ilmu Faraidh adalah membutuhkan kuota internet dan sangat tergantung dengan jaringan, bila jaringan lambat atau susah sinyal maka proses pembelajaran akan tertinggal terlebih jika sudah mencakup ujian.³⁵

Hampir sama dengan pernyataan dari Tri Ananda Setyani, mahasiswi yang bernama Rismayandi Ansari juga mengatakan bahwa

³⁴Wawancara dengan Gusti Muhammad Rajes Khan Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Jum'at 29 Oktober 2021

³⁵Wawancara dengan Tri Ananda Setyani Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 9 November 2021

kelemahannya “sejauh ini tidak ditemukan asalkan kuota dan jaringan ada maka akan aman-aman saja dalam mengikuti perkuliahan Ilmu Faraidh.”³⁶

Selain yang dikatakan oleh Tri Ananda Setiani dan Rismayani Ansari mengenai kelemahan dari penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh dimasa pandemi dari segi jaringan maupun kuota, mahasiswi jurusan PAI konsentrasi Fiqih lainnya yang bernama Maisyarah hampir sama juga mengatakan bahwa kelemahannya kadang kalo jaringan hilang mendadak atau ada gangguan internet malah jadi penghambat atau kelemahan yang dirasakan ketika perkuliahan sedang berlangsung.³⁷

Beberapa mahasiswa sudah mengatakan kendala yang mereka rasakan dalam penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh dimasa pandemi, sekarang menurut dosen pengampu Ilmu Faraidh itu sendiri yaitu Bapak Dr. Ali Muamar ZA, S.S.I, M.A mengatakan bahwa “kelemahannya banyak mahasiswa belum begitu mengenal dosen atau saya dalam mengajar mereka hanya mengetahui secara sepintas, dalam hal ini tentu mempengaruhi hubungan emosionalnya antara mahasiswa dengan dosen yang megampu mata kuliah. Dari konteks transpormasi ilmu, harusnya memang hubungan antara mahasiswa dengan dosen terbangun dengan baik sehingga membantu seseorang untuk memahami

³⁶Wawancara dengan Rismayandi Ansari Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Jum’at 29 Oktober 2021

³⁷Wawancara dengan Maisyarah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Kamis 28 Oktober 2021

ilmu yang diajarkan. Sejauh ini selama mereka para mahasiswa masih mengikuti dan mendengarkan penjelasan dari saya, saya masih bisa mengontrol perkuliahan dengan melihat mahasiswa yang telah membuka pesan suara yang saya berikan lewat media *whatsapp* grup. Kalonya ada mahasiswa yang kurang aktif dan jarang mendengarkan penjelasan dari saya maka diberi teguran, namun sejauh ini mereka sesuai saja dengan yang saya harapkan.³⁸

Sedangkan menurut hasil observasi atau pengamatan peneliti pada kelas E mata kuliah Ilmu Faraidh, kelemahan yang dapat peneliti lihat pada penggunaan internet di mata kuliah Ilmu Faraidh dari segi respons yang ditunjukkan mahasiswa pada grup ada beberapa yang tidak merespons meski lebih banyak yang merespons dari pada yang tidak. Karena hanya beberapa mahasiswa yang merespons sehingga membuat kelas menjadi membosankan dan berjalan monoton. Tidak ada gairah dalam mengikuti diskusi perkuliahan.

Ketika diskusi berlangsung seperti biasa moderator memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk bertanya sebanyak 4 orang, namun yang bertanya hanya ada 3 orang, tentu ini menjadi pertanyaan bagi peneliti apakah mahasiswa yang lain sudah paham mengenai isi materi diskusi dengan hanya membaca atau belum paham dan bingung ingin bertanya apa dari materi tersebut. Karena perkuliahan

³⁸Wawancara dengan Bapak Dr. Ali Muamar ZA, S.S.I, M.A Dosen Pengampu Mata Kuliah Ilmu Faraidh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Rabu - Senin 10-15 November 2021

dilaksanakan hanya menggunakan *whatsapp* grup, dosen akan susah melihat apakah mahasiswanya sudah paham atau belum dari materi yang sudah didiskusikan.

Pada presentasi yang dilakukan oleh pemakalah, pemakalah akan mengirimkan penjelasan materi melalui pesan suara yang dikirimkannya, bagi yang bukan pemakalah ketika hendak mendengarkan penjelasan materi diskusi tentu harus mendownload dulu pesan suaranya, hal ini menjadi kelemahan dalam penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh, pemakalah dan mahasiswa lain tidak tau apakah mahasiswa yang bukan pemakalah akan mendownload dan mendengarkan penjelasan materi yang sudah dikirimkan oleh pemakalah di laman *whatsapp* grup.

Perkuliahan Ilmu Faraidh pada lokal E ini dilakukan menggunakan media *whatsapp* grup dosen pengampu Bapak Dr. Ali Muamar ZA, S.S.I, M.A hanya akan memantau jalannya diskusi dengan melihat siapa yang membuka laman *whatsapp* grup tersebut, dosen tidak akan mengetahui apakah mahasiswanya membaca atau tidak diskusi yang tengah berlangsung, ini merupakan kelemahan yang lain dari penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh.

Dari segi jawaban yang dijawab oleh pemakalah pada pertanyaan yang diajukan mahasiswa, mahasiswa yang lain tidak akan tahu apakah jawaban tersebut dari pemikiran pemakalah atau hanya mencari dari laman google agar memudahkan pemakalah dalam menjawabnya, tentu

ini menjadi kelemahan yang dilakukan pemakalah hal ini akan membuat pemakalah tidak memahami isi materi yang didiskusikannya dan ini berdampak pada mahasiswa yang bertanya jika jawaban dari pemakalah itu salah.

Saat diskusi berlangsung, seperti biasa mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada pemakalah menjawab pertanyaan, namun ketika moderator memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang tidak menjadi pemakalah untuk menambahkan jawaban namun tidak ada yang menambahkan sehingga jawaban yang tertuju hanya pada jawaban pemakalah saja. hal ini membuat diskusi menjadi pasif atau tidak aktif.³⁹

b. Kendala dari penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh dimasa pandemi

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa jurusan PAI Konsentrasi Fiqih angkatan 2019. Ada beberapa kendala yang dirasakan oleh mahasiswa dari penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh ada juga tidak merasakan kendala. Mahasiswi bernama Fitriani Anisa mengatakan bahwa “kendalanya tidak banyak, hanya saja kesulitan ketika jaringan internetnya tidak stabil, selain itu dari segi pembelajaran menjadi tidak interaktif”. Kendala tersebut yang Fitriani Anisa rasakan.⁴⁰

³⁹Observasi dikelas E Mata Kuliah Ilmu Faraidh Fakultas Tarbiyah danKeguruan UIN Antasari Banjarmasin Pada Hari Senin 15 November 2021

⁴⁰Wawancara dengan Fitriani Anisa Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Rabu 27 Oktober 2021

Selain Fitriani Anisa, mahasiswi bernama Maisyarah juga mengatakan bahwa “alhamdulillah sejauh ini tidak ada kendala dan lancar-lancar saja, namun pernah terkendala pada jaringan. Jaringan telkom pada waktu itu mati jadi lelet dalam mengikuti perkuliahan”.⁴¹

Berbeda dengan yang dikatakan mahasiswa di atas kendalanya dari segi internet. Mahasiswa yang bernama Mustadillah ini mengatakan bahwa “kendala yang ia rasakan dari segi pemahaman materi atau bahan perkuliahan yang dipelajari, karena dilakukan secara *online*. Seandainya *offline* tentu lebih enak bertanya jika belum memahami penjelasan yang dosen pengampu Ilmu Faraidh jelaskan, dan akan lebih jelas ketimbang via *online*”.⁴²

Hampir sama dengan yang dikatakan Mustadillah, Melda Arifita juga mengatakan bahwa “kendala yang saya alami adalah dalam memahami materi, karena materi penjelasan yang diberikan oleh dosen kadang cuma sepintas saja jadi mengharuskan kita untuk belajar mandiri diluar dari jam perkuliahan. Dan kadang juga terkendala dengan rasa malas serta juga banyaknya tugas-tugas dari mata kuliah lain sehingga belajar mandiri untuk memahami materi yang kurang dipahami pun menjadi kurang maksimal.”⁴³

⁴¹Wawancara dengan Maisyarah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Kamis 28 Oktober 2021

⁴²Wawancara dengan Mustadillah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 26 Oktober 2021

⁴³Wawancara dengan Melda Arifita Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Kamis 28 Oktober 2021

Begitu juga dengan mahasiswi yang bernama Tri Ananda Setiyani, kendala yang ia rasakan hampir mirip dengan yang dikatakan mahasiswa di atas bahwa “biasanya kendala yang sering dirasakan adalah mengalami kesulitan atau kurang jelas dalam memahami materi yang diberikan oleh dosen pengampu.”⁴⁴

Mahasiswi bernama Siti Norhidayah juga mengatakan kendala yang ia rasakan yaitu pada kurangnya pengetahuan dalam cara menghitung karena dijelaskan hanya lewat pesan suara dan ketikan saja tanpa ada dipraktikkan. Itu tentu menjadi hal yang sangat sulit untuk dicerna dan pikiran pun bisa kemana-mana dalam memahaminya.⁴⁵

Hampir sama dengan yang dikatakan diatas, Gusti Muhammad Rajes Khan mengatakan bahwa “kadang kurang bisa dipahami karena ada materi yang benar-benar belum pernah belajar jadi kurang bisa menelaah ketika sedang mengikuti perkuliahan secara daring.”⁴⁶

Hampir sama dengan tanggapan yang diatas, mahasiswa lain yang bernama Raudhatul Kamaliyyah ini mengatakan bahwa kendala yang ia rasakan terletak pada segi pemahaman materi Ilmu Faraidh, ia hanya

⁴⁴Wawancara dengan Tri Ananda Setyani Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 9 November 2021

⁴⁵Wawancara dengan Siti Norhidayah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 2 November 2021

⁴⁶Wawancara dengan Gusti Muhammad Rajes Khan Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Jum'at 29 Oktober 2021

sedikit memahami akan materi yang dipelajari diperkuliahan Ilmu Faraidh.⁴⁷

Berbeda dengan yang dikatakan beberapa mahasiswa diatas yang sudah memberikan tanggapannya mengenai kendala yang mereka rasakan, dan ternyata ada kendala yang mereka rasakan. namun mahasiswi yang bernama Rismayandi Ansari mengatakan bahwa “sejauh ini tidak ada kendala karena tempat saya tinggal sangat lancar internetnya.”⁴⁸

Di atas sudah dijelaskan tanggapan dari mahasiswa, sedangkan tanggapan dari dosen pengampu mata kuliah Ilmu Faraidh yaitu Bapak Dr. Ali Muamar ZA, S.S.I, M.A mengenai kendala yang beliau rasakan mengatakan bahwa “sejauh ini tidak ada kendala biasa-biasa saja, palingan mahasiswa tidak kenal dengan saya seperti tidak tau mukanya, tidak tau siapa yang mengajar maupun yang diajar. Paling kendalanya pada jaringan namun kami hanya menggunakan whatsapp grup sajam saya pikir media yang dipakai sudah efektif digunakan.”⁴⁹

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas E mata kuliah Ilmu Faraidh saat presentasi dan diskusi berlangsung. Kendala yang peneliti liat hanya dari segi lambat

⁴⁷Wawancara dengan Raudhatul Kamaliyyah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 2 November 2021

⁴⁸Wawancara dengan Rismayandi Ansari Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Jum’at 29 Oktober 2021

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Ali Muamar, M.A Dosen Pengampu Mata Kuliah Ilmu Faraidh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Rabu - Senin 10-15 November 2021

merespons, tentu hal tersebut jawabannya menjadi dua kemungkinan kenapa mahasiswa meresponsnya lambat yaitu bisa terkendala pada jaringan yang lelet atau mengalami tidak stabil dan bisa juga mahasiswa ini sedang melakukan kegiatan yang lain.

Selain yang diatas kendalanya dari segi jaringan internet, yang peneliti lihat juga pada pemahaman materi. Pada saat presentasi dan diskusi berlangsung tidak banyak yang mengajukan pertanyaan dan menambahkan jawaban, tentu ini menjadi pertanyaan bagi peneliti apakah mahasiswa lain sudah memahami materi yang disajikan atau belum, jika sudah paham mengapa tidak ada yang mau menambahkan jawaban selain dari pemakalah.⁵⁰

Dilihat dari penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh di masa pandemi baik keuntungan yang dirasakan mahasiswa maupun kelemahan nya. Timbul pertanyaan apakah efektif hal tersebut dilakukan?. Tentu ini membuat peneliti menanyakan kepada mahasiswa, dan yang dikatakan mahasiswa beragam ada yang menyatakan efektif, kurang efektif, tidak efektif, dan efektif jika serta tidak efektif jika.

Menurut Maisyarah, penggunaan internet pada mata kuliah ilmu faraidh efektif saja dilakukan karena internet ini selain membantu dalam

⁵⁰Observasi dikelas E Mata Kuliah Ilmu Faraidh Fakultas Tarbiyah danKeguruan UIN Antasari Banjarmasin Pada Hari Senin 15 November 2021

perkuliahan juga mempermudah mencari informasi seputar pembelajaran Ilmu Faraidh yang belum diketahui.⁵¹

Menurut Rismayandi Ansari, penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh, efektif digunakan karena zaman saat ini memang sesuai dan efektif penggunaan internet ini tanpa harus tatap muka. Pernyataan Rismayandi Ansari ini hampir sama dengan pernyataan dari Maisyarah katakana.⁵²

Sedangkan menurut Fitriani Anisa, penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh kurang efektif, karena pembelajaran ilmu faraidh materinya sedikit rumit dan memerlukan penjelasan yang mendalam, selain itu juga ada materi yang mengharuskan menghitung sehingga perlu penjelasan secara tatap muka agar bisa menjadi lebih efektif pembelajaran yang diajarkan.⁵³

Hampir sama dengan yang diatas. Menurut Tri Ananda Setiyani, kurang berjalan efektif karena tidak meratanya akses dan kecepatan internet

⁵¹Wawancara dengan Maisyarah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Kamis 28 Oktober 2021

⁵²Wawancara dengan Rismayandi Ansari Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Jum'at 29 Oktober 2021

⁵³Wawancara dengan Fitriani Anisa Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Rabu 27 Oktober 2021

kepada seluruh mahasiswa apalagi sistem pembelajaran daring itu membutuhkan kuota yang tidak sedikit selama berjam-jam.⁵⁴

Selain itu menurut Gusti Muhammad Rajes Khan, ia mengatakan bahwa ” tidak efektif karena ilmu faraih memang harusnya tatap muka dalam penyampiannya agar lebih mudah dipahami.”⁵⁵

Hampir sama dengan yang dikatakan oleh Gusti Muhammad Rajes Khan, menurut Raudhatul Kamaliyyah bahwa “tidak efektif. Karena materi hitungan pada Ilmu Faraidh itu tidak dapat dijelaskan hanya dengan pesan suara atau ketikan. Bahkan jika pun menggunakan media lain seperti google meet atau zoom kiranya akan terkendala dengan jaringan.”⁵⁶

Sedangkan menurut Siti Norhidayah, ia mengatakan bahwa penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh “bisa dikatakan efektif juga bisa dikatakan tidak efektif. Dikatakan efektif karena materi yang telah berlalu bisa dipelajari lagi dan bisa dicatat kapan pun, lalu dikatakan tidak efektif, karena Ilmu Faraidh adalah ilmu menghitung yang mana harus dipraktikkan cara-caranya agar mudah dipahami.”⁵⁷

⁵⁴Wawancara dengan Tri Ananda Setiani Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 9 November 2021

⁵⁵Wawancara dengan Gusti Muhammad Rajes Khan Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Jum’at 29 Oktober 2021

⁵⁶Wawancara dengan Raudhatul Kamaliyyah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 2 November 2021

⁵⁷Wawancara dengan Siti Norhidayah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 2 November 2021

Hampir sama dengan yang dikatakan oleh Siti Norhidayah, mahasiswa yang bernama Mustadillah juga mengatakan bahwa ”efektif jika mahasiswa rajin mencari materi dan mampu memahaminya, namun tidak efektif jika mahasiswa cuma mendengarkan penjelasan dari video note yang dikirimkan dan membaca makalah saja.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lihat pada kelas Ilmu Faraidh mengenai keefektifan penggunaan internet pada mata kuliah ilmu faraidh di masa pandemi. Bisa dikatakan efektif bisa juga dikatakan tidak efektif, mengapa. Bisa dikatakan efektif karena sekarang lagi dimasa pandemi untuk mencegah penyebaran wabah tentu internet sangat dibutuhkan diperkuliahan agar tetap berjalan meski kuliah dilakukan secara daring, tidak hanya itu keefektifan penggunaan internet ini pada mata kuliah dapat membuat mahasiswa maupun dosen belajar mengenai penggunaan internet sehingga tidak mengenal lagi gagap teknologi.

Sedangkan bisa dikatakan tidak efektif, penggunaan internet pada mata kuliah tergantung pada kuota dan jaringan di daerah masing-masing, tentu jika mahasiswa maupun dosen tidak memiliki kuota dan jaringan di daerah mereka kurang stabil, hal ini menjadi masalah bagi mereka. Tidak hanya itu perkuliahan saat ini dimasa pandemi diharuskan mahasiswa bisa belajar mandiri dengan internet yang ada, karena dosen hanya akan sedikit memantau dan menjelaskan pada saat perkuliahan berlangsung, tentu ini

⁵⁸Wawancara dengan Mustadillah Mahasiswa Jurusan PAI Konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Hari Selasa 26 Oktober 2021

akan sulit bagi mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan, jika mahasiswanya berasal dari pesantren atau madrasah aliyah kurang lebih mereka tau Ilmu Faraidh namun berbeda dengan yang berasal dari SMA mereka membutuhkan belajar yang lebih untuk memahami materi tersebut, apalagi perkuliahan ilmu faraidh yang sebagian materinya ada hitung-menghitung.⁵⁹

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap fokus penelitian yaitu tentang data Bagaimana Penggunaan Internet Pada Mata Kuliah Ilmu Faraidh Selama Masa Pandemi Bagi Mahasiswa Konsentrasi Fikih Angkatan Tahun 2019, dan data Keuntungan Dari Penggunaan Internet Pada Mata Kuliah Ilmu Faraidh Di Masa Pandemi Bagi Mahasiswa Konsentrasi Fikih Angkatan Tahun serta data dari Kelemahan Dari Penggunaan Internet Pada Mata Kuliah Ilmu Faraidh Di Masa Pandemi Bagi Mahasiswa Konsentrasi Fikih Angkatan Tahun 2019.

1. Analisis data tentang Bagaimana Penggunaan Internet Pada Mata Kuliah Ilmu Faraidh Selama Masa Pandemi Bagi Mahasiswa Konsentrasi Fikih Angkatan Tahun 2019
 - a. Proses perkuliahan dalam penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh

⁵⁹Observasi dikelas E Mata Kuliah Ilmu Faraidh Fakultas Tarbiyah danKeguruan UIN Antasari Banjarmasin Pada Hari Senin 15 November 2021

Penggunaan internet pada mata kuliah ilmu faraidh selama masa pandemi dalam hal proses perkuliahan berjalan dengan lancar dan mudah diikuti oleh para mahasiswa namun apabila kondisi cuaca tidak mendukung seperti hujan ataupun terjadi mati lampu ditempat mahasiswa atau dosen maka akan berpengaruh pada internet yang digunakan pada saat proses perkuliahan berlangsung.

Adapun media yang digunakan untuk mata kuliah Ilmu Faraidh berupa aplikasi *whatsapp* grup, aplikasi ini tidak terlalu menguras kuota maupun akses wifi yang digunakan dan hal ini memudahkan proses perkuliahan agar tetap berjalan meski masih pandemi. Pada aplikasi tersebut dosen akan membuat grup kelas untuk mata kuliah Ilmu Faraidh yang diikuti oleh para mahasiswa. Aplikasi tersebut digunakan untuk melakukan diskusi dan presentasi, mengirim makalah, mengirim pesan suara, mengumpulkan tugas kuliah, dan lain sebagainya.

Karena proses perkuliahan Ilmu Faraidh dilakukan menggunakan internet, hal ini tentu menghemat biaya para mahasiswa maupun dosen. Perkuliahan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai yang telah ditentukan oleh dosen pengampu hal tersebut sesuai dengan manfaat dari penggunaan internet dimana internet sebagai media komunikasi yang paling banyak digunakan, setiap penggunaan internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.⁶⁰

b. Pengaruh internet dalam mata kuliah ilmu Faraidh

⁶⁰Indarti, Wendhie Prayitno, dan Anang Heni Tarmoko, *Pemanfaatan Internet Untuk Pembelajaran (Dasar)*, (Yogyakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 11-15

Penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh selama masa pandemi ini sangatlah berpengaruh dalam perkuliahan supaya tetap berjalan meski hanya dilakukan di depan layar laptop ataupun handphone mahasiswa dan dosen, dari segi pemahaman materi mata kuliah Ilmu Faraidh juga berpengaruh dimana mata kuliah tersebut membahas ahli waris yang dapat mewarisi dan yang tidak dapat mewarisi dan untuk mengetahui kadar bagian setiap ahli waris serta tata cara dalam pembagiannya.⁶¹ Ada beberapa mahasiswa yang belum memahami materi tersebut dikarenakan dilakukan secara daring.

Meski pengaruh dari penggunaan internet pada suatu mata kuliah memiliki kekurangan hal ini tentu mampu meminimalisir keadaan agar perkuliahan tetap berjalan seperti biasa dan mahasiswa juga tidak ketinggalan dalam perkuliahannya.

2. Data mengenai Keuntungan Dari Penggunaan Internet Pada Mata Kuliah Ilmu Faraidh Di Masa Pandemi Bagi Mahasiswa Konsentrasi Fikih Angkatan Tahun 2019.

Banyak sekali keuntungan dari penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh selama masa pandemi yang dirasakan oleh mahasiswa dan dosen. Dengan adanya internet perkuliahan yang dilakukan secara daring dapat terlaksana dan berjalan seperti biasa meski tidak bertatap muka serta juga dapat meminimalisir penyebaran covid 19 di lingkungan perkuliahan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dari internet menurut Kenji Kitao

⁶¹Muhibbussabry, Fikih Mawaris, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), h. 2

diantaranya sebagai alat komunikasi, akses informasi, dan akses pendidikan⁶² sehingga membuat internet sangat menguntungkan bagi mahasiswa maupun dosen.

Dari segi penyampaian materi perkuliahan keuntungan yang dirasakan pada penggunaan internet dalam mengirim dan menyampaikan materi bisa dilakukan lebih awal tidak sesuai dengan jam mata kuliah. Presentasi dan diskusi yang dilakukan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kesepakatan kelas mata kuliah asalkan di daerah masing-masing terdapat akses internet yang memadai dan stabil. Hal ini tentu dapat menghemat biaya transportasi dan biaya kosan.

Keuntungan lain yang didapat dari presentasi dan diskusi yang telah dilakukan bisa dibaca dan didengarkan kembali serta diulang-ulang oleh mahasiswa sehingga mahasiswa dapat memahami materi perkuliahan dan dapat mencatat materi yang telah disampaikan oleh dosen.

Dari segi kenyamanan yang dirasakan dari keuntungan tersebut, proses perkuliahan menjadi lebih santai dan fleksibel sehingga tidak begitu memberatkan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

3. Kelemahan penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh di masa pandemi Bagi Mahasiswa Konsentrasi Fiqih Angkatan Tahun 2019

a. Kelemahan penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh dimasa pandemi

⁶²Normi Auliya, Ellyn Normelani dan Nevy Farista Aristin, "Pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS MAN 2 KANDANGAN", *jurnal pendidikan geografi*, 2016, Vol. 3. No. 4, h. 32 –33

Penggunaan internet pada mata kuliah ilmu faraidh selain memiliki keuntungan ia juga memiliki kelemahan. Kelemahan yang dirasakan mahasiswa maupun dosen sangatlah berbeda-beda, karena perkuliahan dilakukan secara daring hal ini tentu membuat perkuliahan bergantung pada internet jika internet pada mahasiswa maupun dosen lagi tidak bisa diakses atau terkendala. Maka akan menjadikan perkuliahan terhambat.

Media yang digunakan dalam perkuliahan Ilmu Faraidh berupa aplikasi *whatsapp* grub, media tersebut hanya mampu membuat grub kelas dengan laman chat, beda dengan aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, dan lain sebagainya yang memuat grub kelas berupa video gambar wajah dengan suara. Karena terbatasnya fitur yang disediakan dalam aplikasi *whatsapp* grup, tentu menjadi terbatas dalam melakukan perkuliahan. Seperti tidak bisa melihat wajah dosen maupun mahasiswa, tidak bisa mendengar suara mahasiswa dan dosen secara bersamaan, hanya bisa dilakukan secara terbatas saja.

Kelemahan lainnya yang dirasakan, karena menggunakan media *whatsapp* grup yang santai dan fleksibel serta hanya menggunakan platform chat saja saat perkuliahan berlangsung. Hal ini menjadikan mahasiswa malas dan tidak bergairah dalam mengikuti perkuliahan karena sifatnya monoton tidak ada nuansa baru dalam perkuliahan membuat mahasiswa tidak bersemangat dalam perkuliahan.

Pada penyapaian materi dalam perkuliahan, mahasiswa hanya mengirim makalah dan menjelaskannya melalui pesan suara. Dari segi pemahaman

materi tentu kurang bisa dipahami oleh mahasiswa karena tidak dijelaskan secara langsung apalagi pada mata kuliah Ilmu Faraidh terdapat materi menghitung warisan yang tentu perkuliahan tersebut perlu dilakukan secara tatap muka atau melalui aplikasi selain whatsapp grub seperti *zoom* atau *google meet*.

Ada beberapa mahasiswa yang merasakan belum begitu memahami pembahasan yang telah didiskusikan dan ada juga beberapa mahasiswa yang belum mengerti bagaimana menghitung warisan dalam perkuliahan ilmu faraidh. Sesuai dengan pengertian Ilmu Faraidh merupakan ilmu yang diambil dari al-qur'an, sunah, ijma ulama, dan ijtihad ulama, untuk mengetahui kadar bagian setiap ahli waris serta tata cara pembagiannya.⁶³

b. Kendala dari penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh dimasa pandemi

Tidak banyak kendala yang dirasakan oleh mahasiswa dan dosen, hanya berupa jaringan internet yang lelet maupun mati dan itu pun jarang terjadi karena jaringan di Indonesia sudah berkembang dimana jaringan tersebut sudah 4GLTE yang memiliki kecepatan koneksi internet hingga 72 Mbps.⁶⁴ Ketika proses perkuliahan berlangsung, semua berjalan dengan lancar meski agak lambat respons dari mahasiswa namun itu bisa diterima.

⁶³Muhibbussabry, *Fikih Mawaris*, ... , h. 2

⁶⁴Indarti, Wendhie Prayitno, dan Anang Heni Tarmoko, *Pemanfaatan Internet Untuk Pembelajaran (Dasar)*,..., h. 11-15

Dari segi keefektifan penggunaan internet pada mata kuliah Ilmu Faraidh ini selama masa pandemi, ada beberapa mahasiswa yang mengatakan efektif dan ada yang tidak efektif dengan alasan yang beragam seperti penggunaan internet efektif dalam mata kuliah Ilmu Faraidh karena dapat mencari informasi materi perkuliahan dan sudah dizamannya namun tidak efektif karena mata kuliah Ilmu Faraidh perlu pemahaman pembahasan yang secara langsung atau tatap muka tidak secara online sehingga membuat beberapa mahasiswa kurang memahami materi yang telah dibahas dalam mata kuliah Ilmu Faraidh.

Jika dilihat dari perbandingannya proses perkuliahan Ilmu Faraidh yang dilakukan secara offline dan online pelaksanaannya. Dilihat dari pengertiannya saja dapat dipikirkan bahwa perbandingan antara keduanya sangat berbeda dan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Segi lokasi perkuliahan yang dilakukan jika online hanya duduk manis ditempat masing-masing dengan mengaktifkan gawainya namun jika perkuliahan dilakukan secara offline maka akan dituntut untuk bangun pagi dan bersiap-siap pergi ke perguruan tinggi agar tidak terlambat mengikuti perkuliahan.

Dari segi fleksibilitas dan kenyamanan jika perkuliahan online tentu lebih dirasakan namun jika perkuliahan offline sebagian ada yang merasakan fleksibel dan nyaman dan sebagian ada yang tidak merasakan fleksibel dan kenyamanan itu. Kalanya dari segi pemahaman materi yang diajarkan tentu perkuliahan online kurang efisien dilakukan karena konsentrasi dan fokus mahasiswa menjadi tidak stabil dan sulit memahami perkuliahan, berdiskusi, tanya jawab tentang materi

perkuliahan sedangkan perkuliahan offline akan lebih mudah memahami materi perkuliahan dan lebih fokus untuk melakukan diskusi dan tanya jawab dikarenakan secara langsung bertatap muka sehingga membuat mahasiswa dan dosen yang didalam suatu lokasi terfokus untuk membahas materi yang diajarkan dan berlangsung.